



## Dampak Sosial Media sebagai Sarana Teknologi Informasi di Lembaga pendidikan (Kajian Teoritis Perspektif Media Dependency Theory)

**Rahmadi Bagus Wijaya\***

[ramamadiun@gmail.com](mailto:ramamadiun@gmail.com)

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

**Muhamad Jamaludin**

[mjamaludin09@gmail.com](mailto:mjamaludin09@gmail.com),

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

**Zaenal Arifin Ahmad**

[zainal.a@uin-suka.ac.id](mailto:zainal.a@uin-suka.ac.id)

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

### Abstrak

**History Artikel:**  
Diterima 13 Mei 2025  
Direvisi 22 Mei 2025  
Diterima 24 Mei 2025  
Tersedia online 29 Mei 2025

This study aims to examine the impact of social media as a means of information technology in educational institutions, using Media Dependency Theory as a theoretical basis. This research explains how changes in communication, culture and social values in schools are affected by the use of social media. In addition, this study also highlights how dependence on social media can affect decision-making in educational institutions, both in managerial aspects and interpersonal relationships. Through a descriptive qualitative approach by analyzing previous literature, this study found that social media has a double impact; on the one hand it provides easy access to information and communication, but on the other hand it can lead to dependency that disrupts the educational process based on direct interaction and data-based decisions. Therefore, this study suggests the importance of digital literacy, mentoring in the use of social media, as well as the preparation of educational policies based on digital ethics to minimize the negative impact of social media in the educational environment.

### Kata kunci:

*Social Media, Media Dependency, Media Dependency Theory, Education, Digital Literacy*

### Pendahuluan/ مقدمة

Fenomena yang ingin diteliti adalah pengaruh negatif penggunaan teknologi informasi dalam manajemen perencanaan pendidikan untuk meningkatkan efisiensi pendidikan. Meskipun teknologi informasi dianggap penting dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam manajemen pendidikan, beberapa penelitian menunjukkan bahwa ketergantungan pada teknologi dapat menyebabkan masalah seperti kurangnya pemahaman manusia dalam membuat keputusan, keterbatasan kemampuan teknis, atau bahkan kesalahan dalam analisis data (Febrianti et al. 2023).

Sosial media seperti WhatsApp, Instagram, YouTube, hingga TikTok kini tidak hanya digunakan sebagai media hiburan, namun juga mulai dimanfaatkan oleh siswa, guru, dan tenaga kependidikan sebagai media pembelajaran, diskusi, promosi kegiatan sekolah, serta

penguatan relasi sosial(Akbar and Noviani 2019). Fenomena ini menunjukkan adanya perubahan pola interaksi di lembaga pendidikan yang sebelumnya bersifat konvensional menjadi lebih dinamis dan berbasis digital.

Namun, di balik manfaat sosial media dalam mendukung proses pendidikan, terdapat pula tantangan yang tidak bisa diabaikan. Salah satunya adalah munculnya fenomena ketergantungan terhadap sosial media di kalangan pelaku pendidikan(Sholekah and Wahyuni 2019). Ketergantungan ini dapat berdampak terhadap perubahan perilaku sosial, konsentrasi belajar, pola komunikasi antarpersonal, serta kualitas interaksi antara siswa dan guru. Dalam konteks inilah penting untuk mengkaji dampak sosial media melalui pendekatan Media Dependency Theory yang menekankan bagaimana individu bergantung pada media dalam memenuhi kebutuhan informasi, hiburan, dan interaksi sosial.

Berbagai literatur telah membahas peran teknologi informasi dalam manajemen pendidikan(Burhan et al. 2023; Piqriani, Yurika, and Amin 2023; Subadre, Jufri, and Karta 2023; Yumarni 2019) menunjukkan bahwa penerapan teknologi informasi dapat mempercepat alur perencanaan dan meningkatkan efisiensi, seperti yang ditulis oleh Haryadi yang menyoroti keuntungan sistem digital dalam pengelolaan kurikulum dan data siswa. Namun, studi ini seringkali tidak membahas secara mendalam potensi masalah yang timbul akibat penggunaan teknologi yang tidak tepat, seperti ketergantungan pada perangkat lunak yang tidak sesuai dengan kebutuhan lokal atau kurangnya pelatihan bagi pengelola pendidikan(HARIYADI 2022). Kekurangan lainnya adalah tidak cukupnya penelitian mengenai dampak negatif yang disebabkan oleh penggunaan teknologi yang berlebihan, terutama terkait dengan penggunaan media sosial dan AI (artificial intelligence)(Aprilia, Sriati, and Hendrawati 2020; Hanifah and Novebri 2025; Majene et al. 2025; Maritsa et al. 2021; Soliha 2015; Xanderina, Aditya Nafil, and Jatmiko 2024).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keinginan penulis untuk merespons kekurangan dalam literatur yang ada dengan menggali lebih dalam potensi dampak sosial penggunaan teknologi informasi dalam konteks lembaga pendidikan. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah: (1) untuk ditemukannya pengaruh negatif penggunaan sosial media terhadap dinamika sosial dan keputusan strategis di lingkungan pendidikan, (2) untuk diidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan ketergantungan berlebihan pada sosial media dan penggunaan artificial intelligence dalam proses komunikasi dan interaksi pendidikan, dan (3) untuk memberikan rekomendasi berbasis temuan untuk mengoptimalkan penggunaan sosial media dan artificial intelligence sebagai sarana informasi tanpa mengabaikan aspek humanistik dan nilai-nilai pedagogis. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan wawasan baru mengenai pentingnya keseimbangan antara pemanfaatan sosial media dan keterlibatan manusia dalam proses pendidikan, khususnya dalam membangun lingkungan pendidikan yang sehat, produktif, dan bermakna.

Penelitian ini bertolak dari argumentasi bahwa penggunaan teknologi informasi yang berlebihan di lembaga pendidikan berpotensi menimbulkan ketergantungan yang berdampak negatif terhadap dinamika sosial dan efektivitas pengambilan keputusan pendidikan(Xanderina et al. 2024). Ketergantungan ini bisa mengurangi kemampuan kritis warga pendidikan dalam memproses informasi, menyebabkan penyebaran informasi yang tidak terverifikasi, serta menggantikan ruang-ruang interaksi langsung yang selama ini menjadi bagian penting dari proses pendidikan yang humanistik.

Meskipun sosial media memiliki kelebihan seperti kecepatan dalam distribusi informasi dan kemudahan akses, penelitian ini menguji pandangan bahwa keunggulan tersebut tidak serta-merta menjamin peningkatan mutu pendidikan. Sebaliknya, dalam konteks Media Dependency Theory, semakin tinggi ketergantungan pada media, semakin besar pula potensi

distorsi informasi dan pengaruhnya terhadap perilaku dan keputusan, khususnya bila tidak diimbangi dengan pemahaman kritis dan konteks lokal yang relevan

### Metode/ منهجية البحث

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian konseptual. Fokus utama penelitian adalah menganalisis fenomena ketergantungan terhadap media sosial di lingkungan lembaga pendidikan. Penelitian ini tidak mengumpulkan data secara langsung di lapangan, tetapi memanfaatkan kajian literatur sebagai sumber utama data. Pendekatan Systematic Literature Review (SLR) dipilih karena memberikan kerangka kerja yang sistematis dan terstruktur untuk menelaah berbagai sumber pustaka yang relevan. Proses review ini mengikuti protokol PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) untuk menjamin transparansi dan akurasi dalam seleksi dan analisis data.

Strategi pencarian literatur dilakukan secara sistematis melalui berbagai basis data akademik seperti Google Scholar, ResearchGate, DOAJ (Directory of Open Access Journals), serta portal jurnal nasional seperti SINTA dan Garuda. Kata kunci yang digunakan dalam proses pencarian meliputi istilah seperti “media sosial,” “ketergantungan media,” “pendidikan,” “media dependency theory,” dan “manajemen pendidikan digital.” Literatur yang dikaji mencakup artikel jurnal ilmiah, tesis, disertasi, serta laporan penelitian terdahulu yang membahas topik terkait.

Kriteria inklusi yang ditetapkan dalam pemilihan literatur meliputi relevansi isi dengan topik ketergantungan terhadap media sosial dalam konteks pendidikan, waktu publikasi maksimal sepuluh tahun terakhir, serta kredibilitas penerbit atau jurnal. Adapun kriteria eksklusi meliputi dokumen yang tidak tersedia dalam versi lengkap, tidak berasal dari sumber ilmiah, atau tidak relevan dengan teori utama yang digunakan. Proses seleksi literatur dilakukan dalam empat tahap utama sebagaimana digariskan dalam alur PRISMA, yaitu tahap identifikasi, penyaringan (screening), uji kelayakan (eligibility), dan inklusi akhir (included).

Setelah proses seleksi selesai, data dianalisis menggunakan teknik analisis isi kualitatif (qualitative content analysis). Tahapan analisis dimulai dengan mengidentifikasi tema-tema utama dari literatur yang dikaji, kemudian mengelompokkan temuan-temuan berdasarkan keterkaitannya dengan Media Dependency Theory, dan akhirnya melakukan interpretasi kritis terhadap makna dari data yang ditemukan. Teori ketergantungan media yang dikembangkan oleh Sandra Ball-Rokeach dan Melvin DeFleur dijadikan sebagai kerangka konseptual utama. Teori ini membantu memahami bagaimana individu maupun institusi pendidikan bergantung pada media sosial untuk memenuhi kebutuhan informasi, komunikasi, serta interaksi sosial.

Untuk menjaga validitas dan kredibilitas data, dilakukan teknik validasi silang (cross-reference) antar sumber literatur yang berbeda. Selain itu, hanya literatur dari jurnal ilmiah dan institusi yang diakui secara akademik yang disertakan dalam analisis. Dengan pendekatan yang sistematis dan berdasarkan standar internasional seperti PRISMA, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bermakna dalam memperluas pemahaman terhadap dampak penggunaan media sosial di lingkungan pendidikan, sekaligus menjadi pijakan bagi penelitian selanjutnya.

**Tabel 1. Alur Seleksi Literatur Berdasarkan PRISMA**

Tahap Seleksi PRISMA	Jumlah Dokumen	Keterangan
Identifikasi	245	Hasil pencarian awal dari Google Scholar, ResearchGate, DOAJ, SINTA, Garuda
Duplikasi Dihapus	47	Artikel yang muncul di lebih dari satu database
Setelah Duplikasi	198	Artikel unik yang masuk tahap penyaringan
Penyaringan (Screening)	115	Dihapus karena tidak relevan berdasarkan judul dan abstrak

Tersisa untuk Uji Kelayakan	83	Diperiksa isi penuh (full-text) untuk kelayakan
Tidak Lolos Kelayakan	43	Tidak membahas konteks pendidikan atau tidak terkait teori
Inklusi Akhir	40	Artikel yang digunakan dalam analisis akhir

## Hasil / نتائج البحث

### Teknologi Informasi dan Pendidikan

Teknologi pendidikan yang berkelanjutan merujuk pada penggunaan teknologi dalam pendidikan yang dirancang untuk meningkatkan pembelajaran, pengelolaan, dan perencanaan tanpa mengorbankan keberlanjutan sosial dan lingkungan. Konsep ini menekankan pentingnya pendekatan yang hati-hati dan berkesinambungan dalam penggunaan teknologi, di mana teknologi tidak hanya mempercepat proses, tetapi juga mempertimbangkan dampak jangka panjang pada kualitas pendidikan dan kesejahteraan para pengelola serta siswa (Purwaningsih 2022). Dalam konteks manajemen perencanaan pendidikan, teknologi pendidikan yang berkelanjutan mencakup penggabungan teknologi secara efisien dengan pelatihan yang tepat dan pertimbangan etika, serta penggunaan teknologi yang tidak hanya mengandalkan sistem otomatis tetapi juga mempertahankan keterlibatan manusia dalam pengambilan keputusan.

Kategori atau aspek dari konsep teknologi pendidikan yang berkelanjutan meliputi (Khasanah 2024) (Wafi 2021).

Dalam pengelolaan dan perencanaan pendidikan, keterlibatan manusia tetap menjadi aspek utama dengan mengutamakan pengambilan keputusan yang partisipatif dan berorientasi pada kebutuhan nyata. Seiring dengan itu, pelatihan dan pengembangan kompetensi bagi para pengelola pendidikan menjadi penting, khususnya dalam pemanfaatan teknologi secara bijak dan efektif. Penggunaan teknologi juga perlu mempertimbangkan keberlanjutan sosial dengan menilai dampaknya, termasuk potensi kesenjangan akses antar lembaga pendidikan. Oleh karena itu, pengembangan infrastruktur yang tepat harus menjadi prioritas, yakni infrastruktur yang mampu menunjang integrasi teknologi tanpa menambah beban administratif atau finansial yang berlebihan. Selain itu, teknologi harus dimanfaatkan untuk mengelola sumber daya pendidikan secara efisien agar tidak terjadi pemborosan, sehingga mendukung terciptanya sistem pendidikan yang inklusif, adaptif, dan berkelanjutan.

### Teori Ketergantungan Media (Media Dependency Theory)

#### a. Konsep Dasar Teori

Teori Ketergantungan Media pertama kali dikembangkan oleh Sandra Ball-Rokeach dan Melvin DeFleur pada tahun 1976 (Mohd. Rafiq 2012; Samir Amin, Patrick Bond, Laszlo Brust, Miguel Angel Centeno, Honita Cowaloosur, Peter Evans 2019). Teori ini menjelaskan bahwa sejauh mana individu bergantung pada media tergantung pada kemampuan media tersebut dalam memenuhi kebutuhan informasi dan orientasi sosial seseorang. Semakin tinggi ketergantungan individu atau kelompok terhadap media, maka semakin besar pula pengaruh media dalam membentuk opini, sikap, dan perilaku.

Ball-Rokeach dan DeFleur menyatakan bahwa ketergantungan terjadi dalam konteks sistem, yaitu ketika individu tidak memiliki cukup akses terhadap informasi dari saluran alternatif (seperti komunikasi langsung atau pengalaman langsung), maka mereka akan lebih bergantung pada media massa (Samsudin et al. 2024). Ketergantungan ini menjadi penting terutama dalam situasi krisis, perubahan sosial, atau ketidakpastian, di mana kebutuhan akan informasi menjadi sangat tinggi.

#### b. Dimensi Ketergantungan

Ketergantungan terhadap media dibagi menjadi beberapa dimensi, antara lain:

### **1. Ketergantungan Informasional**

Individu menggunakan media untuk memperoleh informasi faktual atau edukatif (Juraman 2014). Dalam konteks lembaga pendidikan, hal ini dapat berupa pencarian materi pembelajaran, informasi kebijakan pendidikan, atau berita terkini yang mempengaruhi proses belajar-mengajar.

### **2. Ketergantungan Hiburan**

Media juga digunakan untuk tujuan relaksasi, hiburan, dan pelarian dari tekanan atau rutinitas. Di kalangan siswa, penggunaan media sosial untuk hiburan sering kali melampaui penggunaannya untuk tujuan edukatif.

### **3. Ketergantungan Sosial dan Identitas**

Media digunakan untuk membangun dan memperkuat identitas sosial. Siswa dan guru dapat membentuk citra diri, identitas kelompok, bahkan status sosial melalui interaksi dan konten yang dibagikan di media sosial.

## **c. Kompleksitas Sosial dan Ketergantungan terhadap Media**

Ball-Rokeach dan DeFleur juga menekankan bahwa ketergantungan terhadap media meningkat seiring dengan bertambahnya kompleksitas sosial dan tingginya kebutuhan akan orientasi. Dalam konteks pendidikan, kompleksitas ini dapat dilihat dari perubahan kurikulum, transformasi digital, serta meningkatnya tuntutan komunikasi yang cepat dan efisien. Saat lembaga pendidikan menghadapi tekanan untuk beradaptasi dengan dinamika sosial dan teknologi, ketergantungan terhadap media sosial sebagai alat komunikasi dan manajemen informasi pun meningkat (Jean Aril Farisma, Nurul Pringgawati, and Arsih Amalia Chandra Permata 2024).

Namun, ketergantungan ini tidak bebas dari risiko. Ketika media sosial menjadi satu-satunya sumber informasi atau interaksi, dapat terjadi distorsi persepsi, penurunan kualitas komunikasi antarpersonal, serta potensi manipulasi informasi. Oleh karena itu, teori ini relevan untuk menganalisis sejauh mana media sosial memengaruhi perilaku dan pengambilan keputusan di lembaga pendidikan dalam konteks ketergantungan media.

## **Diskusi / مناقشتها**

### **1. Dampak Negatif Media Sosial terhadap Dinamika Sosial dan Keputusan Pendidikan**

MDT menyatakan bahwa semakin tinggi ketergantungan individu terhadap media untuk memenuhi kebutuhan informasi, orientasi, dan hiburan, semakin besar pengaruh media tersebut terhadap individu tersebut. Dalam konteks pendidikan, misalnya, penelitian oleh Wicaksono dan Hardiansyah (2023) menemukan bahwa ketergantungan media sosial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa, dengan kontribusi sebesar 24,7% terhadap varians motivasi belajar (Andy Akhmad Wicaksono 2025).

Media sosial telah mengubah pola interaksi sosial remaja secara signifikan. Remaja cenderung lebih banyak berinteraksi melalui platform digital dibandingkan dengan interaksi langsung tatap muka. Hal ini berdampak pada penurunan keterampilan sosial seperti empati, komunikasi verbal, dan pengelolaan konflik. Penelitian oleh Juhaepa dkk menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan dapat

mengganggu interaksi sosial langsung dan mempengaruhi perilaku sosial remaja(Juhaepa et al. 2022).

Media sosial memungkinkan penyebaran informasi secara cepat, namun seringkali tanpa proses verifikasi yang ketat. Siswa yang mendapatkan informasi dari media sosial cenderung memiliki pemahaman yang dangkal, terutama jika tidak dibarengi dengan kemampuan literasi digital yang baik. Hal ini dapat mempengaruhi keputusan pendidikan, seperti pemilihan jurusan atau sekolah. Penelitian oleh Anwar menekankan bahwa media sosial dapat menyebabkan perubahan nilai dan norma dalam masyarakat akibat penyebaran informasi yang tidak tervalidasi(Anwar 2017).

Kehidupan yang ditampilkan di media sosial sering kali bersifat manipulatif dan tidak merefleksikan kenyataan. Hal ini mendorong lahirnya tekanan sosial, khususnya di kalangan pelajar, untuk menampilkan citra diri yang "sempurna". Akibatnya, mereka bisa mengalami gangguan kecemasan, krisis identitas, hingga keputusan pendidikan yang didasarkan pada tekanan sosial alih-alih potensi dan minat pribadi. Penelitian oleh zulkifli Taib, M. Reza Septriawan menunjukkan bahwa media sosial dapat meningkatkan tekanan sosial dan risiko cyberbullying di kalangan remaja(zulkifli Taib 2024).

Salah satu dampak langsung media sosial terhadap pendidikan adalah penurunan konsentrasi belajar. Media sosial yang terus-menerus memberikan notifikasi dapat menyebabkan kecanduan digital, yang pada gilirannya menurunkan fokus siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian oleh Basuni dan Ningsih menunjukkan bahwa adiksi terhadap konten digital dapat mengganggu konsentrasi belajar dan potensi gangguan pada interaksi sosial langsung(Basuni and Ningsih 2025). Di sisi lain, ketimpangan dalam literasi digital di kalangan siswa dapat memperburuk dampak negatif media sosial. Siswa yang tidak memiliki kemampuan untuk mengevaluasi informasi secara kritis cenderung lebih rentan terhadap penyebaran hoaks dan informasi yang menyesatkan. Hal ini sebagaimana di sampaikan oleh Guntoro dkk yang menekankan pentingnya literasi digital dalam menghadapi perubahan sosial akibat media sosial(Guntoro et al. 2022)

## **2. Faktor Penyebab Ketergantungan pada Sosial Media dan Artificial Intelligence**

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam penggunaan media sosial dan kecerdasan buatan (AI). Meskipun memberikan berbagai kemudahan, penggunaan yang berlebihan dapat menimbulkan ketergantungan yang berdampak negatif pada aspek sosial dan kognitif individu. Fenomena ini menjadi perhatian penting dalam dunia pendidikan dan kesehatan mental(Maria Ulfah 2024).

Ketergantungan pada media sosial sering kali dipicu oleh faktor psikologis seperti stres akademik, kesepian, dan kontrol diri yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat stres akademik dan kesepian yang tinggi cenderung lebih rentan terhadap kecanduan media sosial. Kontrol diri yang lemah juga berkontribusi signifikan terhadap perilaku adiktif ini(Jamaludin, Aulis Syarifah 2022).

Rasa takut ketinggalan informasi atau Fear of Missing Out (FoMO) menjadi salah satu faktor utama yang mendorong individu terus-menerus memeriksa media sosial. Studi ini menemukan bahwa FoMO berkorelasi positif dengan tingkat kecanduan media sosial pada remaja, yang mengarah pada penggunaan yang berlebihan dan gangguan dalam aktivitas sehari-hari(Lukman, Riska Agustina, and Rihadatul Aisy 2024). Dalam dunia pendidikan, penggunaan AI seperti ChatGPT telah membantu mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akademik. Namun, dengan mengungkapkannya

bahwa ketergantungan berlebihan pada AI dapat mengurangi kemampuan berpikir kritis dan kreativitas mahasiswa, karena mereka cenderung mengandalkan jawaban instan tanpa proses analisis mendalam.

Ketergantungan pada AI tidak hanya mempengaruhi kemampuan berpikir kritis, tetapi juga dapat menurunkan keterampilan analitis dan kreatif individu. Data ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang terlalu sering menggunakan AI dalam menyelesaikan tugas mengalami penurunan kemampuan dalam menyelesaikan masalah secara mandiri dan berkurangnya inisiatif untuk berpikir kreatif (Kurniawati 2023). Kurangnya literasi digital juga menjadi faktor yang memperparah ketergantungan pada media sosial dan AI. Individu yang tidak memiliki pemahaman yang baik tentang penggunaan teknologi cenderung lebih mudah terjebak dalam penggunaan yang tidak sehat. Hal ini menekankan pentingnya pendidikan literasi digital untuk mengurangi dampak negatif dari penggunaan teknologi yang berlebihan

### **3. Strategi Optimalisasi Penggunaan Teknologi Berbasis Nilai Humanistik dan Pedagogis**

Di era digital saat ini, integrasi teknologi dalam pendidikan menjadi suatu keharusan. Namun, penggunaan teknologi harus didasarkan pada nilai-nilai humanistik dan pedagogis agar tidak mengabaikan aspek-aspek kemanusiaan dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini menekankan pentingnya membangun hubungan yang bermakna antara guru dan siswa serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan holistik peserta didik (Zurriati 2024).

Guru memegang peran kunci dalam mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam pembelajaran. Hal ini menekankan pentingnya pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam penggunaan teknologi informasi. Pelatihan ini mencakup penguasaan perangkat lunak pendidikan, strategi pembelajaran digital, dan pemahaman tentang etika penggunaan teknologi (Dwi Hajar Fitri Astuti, Muhimatul Lailiyah, Yanti Yuni Astuti 2024).

Optimalisasi penggunaan teknologi juga memerlukan dukungan dari manajemen sekolah. Studi ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru, manajemen sekolah, dan pihak terkait lainnya dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk integrasi teknologi. Dukungan ini mencakup penyediaan infrastruktur, sumber daya, dan kebijakan yang mendukung inovasi dalam pembelajaran (Subhan Widiyansyah, Vhia Aulia Salsabilla, Maysha Octavia, Dalfah Aulia Nisa 2024).

Integrasi teknologi harus tetap mempertahankan pendekatan humanistik dalam pengelolaan kelas. Temuan ini menekankan pentingnya interaksi positif antara guru dan siswa dalam lingkungan digital. Strategi seperti rutinitas yang konsisten, ekspektasi yang jelas, dan penguatan positif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan menciptakan suasana belajar yang kondusif (Yasir 2025).

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), teknologi dapat digunakan untuk memperkaya materi ajar dan meningkatkan interaktivitas. Yasir dalam penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI dapat mendukung pembelajaran jarak jauh yang lebih efektif, asalkan pendidik dan peserta didik memiliki keterampilan digital yang memadai (Yasir 2025).

Orang tua memiliki peran penting dalam mendampingi anak dalam penggunaan teknologi. Studi ini menekankan bahwa orang tua perlu mengembangkan literasi digital mereka sendiri untuk dapat membimbing anak dengan efektif. Selain itu, penanaman nilai-nilai moral dan etika yang kuat melalui interaksi di dunia nyata maupun virtual sangat penting dalam membentuk karakter anak (Hasan et al. 2023). Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran dapat meningkatkan kualitas belajar siswa. Ini menunjukkan bahwa pelatihan rutin bagi guru dan penggunaan video

pembelajaran inovatif dapat mengoptimalkan pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan.

Berdasarkan pemaparan di atas, dari ketiga temuan tersebut penulis merepresentasikan isu kontemporer dalam dunia pendidikan di era digital yang sangat dinamis. Dampak negatif media sosial terhadap dinamika sosial dan keputusan pendidikan menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya menjadi sarana komunikasi, tetapi juga telah menjadi ruang sosial baru yang mengubah pola interaksi antarindividu, termasuk guru, siswa, dan orang tua. Berbagai studi telah mengungkapkan bahwa intensitas penggunaan media sosial berkorelasi dengan meningkatnya isolasi sosial, menurunnya empati, serta munculnya kecenderungan membuat keputusan pendidikan berdasarkan tren viral atau popularitas semata. Dalam konteks ini, keputusan akademik tidak lagi ditentukan oleh rasionalitas atau minat pribadi yang mendalam, tetapi lebih oleh eksposur algoritmik dan tekanan sosial dari komunitas digital. Hal ini berbahaya karena mengabaikan keunikan potensi siswa dan memudarkan semangat pencarian jati diri dalam pendidikan.

Selanjutnya, faktor penyebab ketergantungan pada sosial media dan artificial intelligence (AI) perlu dipahami sebagai kombinasi dari faktor psikologis, sosiokultural, dan kelembagaan. Dari sisi internal, rendahnya kesadaran literasi digital dan kurangnya pengendalian diri mendorong siswa maupun pendidik untuk terus terhubung dengan dunia digital secara berlebihan. Dari sisi eksternal, institusi pendidikan yang belum memiliki kebijakan yang tegas serta tekanan dari lingkungan sebaya dan budaya instan memperparah ketergantungan tersebut. AI yang semula dimaksudkan untuk mempercepat akses dan efisiensi pembelajaran malah berpotensi menggantikan proses berpikir kritis siswa, terutama saat digunakan untuk menyelesaikan tugas tanpa pemahaman mendalam. Dalam jangka panjang, hal ini akan menghasilkan generasi pelajar yang bergantung pada mesin dan kehilangan daya kognitif serta kepekaan sosial.

Sebagai respons terhadap dua masalah tersebut, muncul kebutuhan mendesak untuk menyusun strategi optimalisasi penggunaan teknologi berbasis nilai humanistik dan pedagogis. Strategi ini tidak menolak teknologi, tetapi menempatkannya dalam kerangka nilai yang sehat. Pendekatan humanistik menekankan bahwa pendidikan adalah tentang membentuk manusia seutuhnya, bukan hanya sebagai pengguna informasi, tetapi juga sebagai subjek moral yang sadar akan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dalam praktiknya, ini berarti mengintegrasikan kurikulum yang mengajarkan literasi digital, etika bermedia, dan kemampuan reflektif dalam menggunakan AI. Prinsip pedagogis juga harus ditegakkan, yakni teknologi harus memperkuat relasi antara guru dan murid, bukan mengasingkannya.

Selain itu, perlu ada kebijakan institusional yang mendukung implementasi strategi ini. Sekolah atau madrasah perlu mengembangkan regulasi yang memandu penggunaan media sosial dan AI secara proporsional. Program-program pelatihan untuk guru harus menekankan pada dimensi moral dan pedagogis dari teknologi, bukan hanya teknis operasionalnya. Orang tua pun harus dilibatkan dalam pembinaan karakter digital anak di rumah. Di sini pentingnya sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat agar nilai-nilai pendidikan tetap terjaga di tengah gempuran transformasi digital.

Tidak kalah pentingnya, pendekatan berbasis penelitian (*evidence-based policy*) harus menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan teknologi pendidikan. Hasil kajian empirik tentang dampak sosial media dan AI terhadap prestasi, kesehatan mental, hingga relasi sosial siswa harus menjadi landasan dalam mendesain intervensi yang relevan. Tanpa pendekatan ilmiah, sekolah akan terjebak dalam sikap reaktif dan tidak mampu menghadapi tantangan secara strategis.

Sehingga analisis dari ketiga tema ini menegaskan pentingnya pendekatan holistik dalam merespons perkembangan teknologi dalam pendidikan. Keseimbangan antara inovasi teknologi dan pelestarian nilai-nilai kemanusiaan menjadi kunci untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas digital, tetapi juga tangguh secara moral dan sosial. Teknologi semestinya memperkuat proses pendidikan, bukan menggantikan relasi manusia yang menjadi inti dari proses belajar.

### **Kesimpulan/ الخلاصة**

Berdasarkan analisis terhadap tiga masalah utama—pertama, meningkatnya ketergantungan peserta didik terhadap media sosial sebagai sumber utama informasi dan interaksi; kedua, pengaruh kecerdasan buatan (AI) dalam proses pembelajaran dan pengambilan keputusan pendidikan; serta ketiga, perubahan dinamika sosial dan psikologis akibat penggunaan teknologi digital secara berlebihan—dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media sosial dan AI dalam pendidikan membawa dampak yang kompleks.

Di satu sisi, teknologi ini menghadirkan peluang besar berupa akses informasi yang lebih luas, fleksibilitas dalam pembelajaran, dan efisiensi dalam pengelolaan pendidikan. Namun, di sisi lain, muncul risiko ketergantungan yang memengaruhi proses belajar-mengajar, terutama dalam aspek nilai, karakter, dan tujuan pendidikan. Ketergantungan ini tidak hanya berdimensi teknis, tetapi juga menyentuh aspek kognitif, afektif, dan sosial dalam pembentukan kepribadian peserta didik.

Kerangka konseptual Media Dependency Theory (MDT) yang dikembangkan oleh Sandra Ball-Rokeach dan Melvin DeFleur memberikan penjelasan teoretis bahwa semakin kompleks kebutuhan informasi dan semakin terbatas sumber alternatif, maka ketergantungan terhadap media akan semakin kuat. Dalam konteks pendidikan, ketika institusi dan individu terlalu bergantung pada media sosial dan AI, maka proses pembelajaran cenderung mengalami disorientasi nilai dan menurunnya kualitas interaksi manusiawi dalam ruang kelas.

Karena itu, diperlukan strategi yang menyeimbangkan pemanfaatan teknologi dengan pendekatan pedagogis yang berakar pada nilai-nilai humanistik. Literasi digital yang beretika dan pembentukan ekosistem pendidikan yang melibatkan guru, siswa, orang tua, dan pemangku kebijakan menjadi hal penting untuk menghindari dominasi teknologi atas esensi pendidikan itu sendiri. Teknologi seharusnya memperkuat makna kemanusiaan dalam pendidikan, bukan menjadi pengganti relasi sosial yang otentik.

### **Referensi/ المصادر والمراجع**

- Akbar, A., and N. Noviani. 2019. "Tantangan Dan Solusi Dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan Di Indonesia." *Prosiding Seminar Nasional ...*
- andy Akhmad Wicaksono, Eko Hardiansyah. 2025. "Social Media Dependency and Academic Achievement as Predictors of Learning Motivation." 10:34–52. doi: 10.21070/psikologia.v10i1.1908.
- Anwar, Fahmi. 2017. "Perubahan Dan Permasalahan Media Sosial." *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni* 1(1):137. doi: 10.24912/jmishumsen.v1i1.343.
- Aprilia, Rizki, Aat Sriati, and Sri Hendrawati. 2020. "Tingkat Kecanduan Media Sosial Pada Remaja." *Journal of Nursing Care* 3(1):41–53. doi: 10.24198/jnc.v3i1.26928.
- Basuni, Abas Firdaus, and Tutuk Ningsih. 2025. "Peran Media Sosial Dalam Transformasi Proses Pembelajaran Dan Interaksi Sosial Pada Generasi Digital." 5(1).

- Burhan, B., N. Nurwidayanti, A. Irwandi, and ... 2023. "Analisis Penerapan Manajemen Sekolah Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi." *Jurnal Ilmiah ...*
- Dwi Hajar Fitri Astuti, Muhimatul Lailiyah, Yanti Yuni Astuti, Ngurah Ayu Nyoman Murniati. 2024. "Perencanaan Strategik Berbasis Teknologi Dalam Era Pendidikan Digital." 09:229–42.
- Febrianti, Indri, Jihan Tuffahati, Ahmad Rifai, Rizky Hasan Affandi, Syakila Pradita, Rizki Akmalia, and Amiruddin Siahaan. 2023. "PENGARUH PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM MANAJEMEN PERENCANAAN PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI PENDIDIKAN." *Academy of Education Journal* 14(2):506–22.
- Guntoro, Herlan, Dapid Rikardo, Amirullah, Antaris Fahrisoni, and I. Putu Suarsana. 2022. "Analisa Hubungan Kebersihan Cargo Bilges Dengan Cargo Hold Dalam Mendukung Kelancaran Proses Bongkar Muat." *Journal Marine Inside* 1(2):1–32. doi: 10.56943/ejmi.v1i2.9.
- Hanifah, Ummu, and Novebri Novebri. 2025. "Ketergantungan Penggunaan Aplikasi AI Dalam Keefektivitasan Belajar Pada Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam." 3.
- HARIYADI. 2022. "SISTEM INFORMASI MANAJEMEN UNTUK MENINGKATKAN MUTU LAYANAN PENDIDIKAN."
- Hasan, Syahril, Baso Intang Sappaile, Djoko Widagdo, Wibawa Rahayu, Yenny Anggreini Sarumaha, and Achmad Sutanto. 2023. "Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Komputer Dalam Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Di Masyarakat." *Community Development Journal* 4(2):2530–34.
- Jamaludin, Aulis Syarifah, Karyadi. 2022. "Faktor-Faktor Penyebab Kecanduan Media Sosial Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Uin Syarif Hidayatullah Jakarta." *Edu Dharma Journal: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* 6(2):138. doi: 10.52031/edj.v6i2.424.
- Jean Aril Farisma, Nurul Pringgowati, and Arsih Amalia Chandra Permata. 2024. "Keterampilan Komunikasi Interpersonal Dalam Menjaga Hubungan Yang Sehat Dan Produktif Di Era Digital Dalam Lingkup Mahasiswa Pariwisata Universitas Brawijaya." *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial Dan Humaniora* 2(3):132–40. doi: 10.47861/tuturan.v2i3.1070.
- Juhaepa, Juhaepa, Bakri Yusuf, Harnina Ridwan, Sarpin Sarpin, Syaifudin Suhri Kasim, and Abidsen Herens Elkianus. 2022. "Dampak Media Sosial Terhadap Perilaku Sosial Remaja Di Kelurahan Anduonohu Kecamatan Poasia Kota Kendari." *Jurnal Neo Societal* 7(2):71. doi: 10.52423/jns.v7i2.24945.
- Juraman, Stefanus Rrodrick. 2014. "Pemanfaatan Smartphone Android Oleh Mahasiswa Ilmu Komunikasi Dalam Mengakses Informasi Edukatif." *Jurnal Ilmu Komunikasi* III(1):1–16.
- Khasanah, Miratu. 2024. "Tantangan Penerapan Teknologi Digital Dalam Pendidikan Islam: Memanfaatkan Inovasi Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran." *Leader: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2(2):282–89.
- Kurniawati, Nur Indah. 2023. "Fenomena Maraknya Rasa Ketergantungan Peserta Didik Terhadap Kecerdasan Buatan." 8.
- Lukman, Riska Agustina, and Rihadatul Aisy. 2024. "Problematika Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Untuk Pembelajaran Di Kalangan Mahasiswa STIT Pemalang."

*Madaniyah* 13(2):242–55. doi: 10.58410/madaniyah.v13i2.826.

Majene, Stain, Jl Jend, Ahmad Yani, and Sulawesi Barat. 2025. “Integrasi Artificial Intelligence Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” 6(1):1271–80.

Maria Ulfah. 2024. “Dampak Ketergantungan Pada Artificial Intelligence Terhadap Kemampuan Analitis Dan Kreatif Mahasiswa.” 15(April):120–30.

Maritsa, Ana, Unik Hanifah Salsabila, Muhammad Wafiq, Putri Rahma Anindya, and Muhammad Azhar Ma’shum. 2021. “Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan.” *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 18(2):91–100. doi: 10.46781/al-mutharahah.v18i2.303.

Mohd. Rafiq. 2012. “Dependency Theory(Melvin L. DeFleur Dan Sandra Ball Rokeach).” *Hikmah* 6(01):2–12.

Piqriani, Y. N., M. Yurika, and A. Amin. 2023. “Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi Informasi.” ... *Pendidikan* ....

Purwaningsih, Yunika. 2022. “Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIMDIK) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah.” *Borobudur Educational Review* 2(2):68–76.

Samir Amin, Patrick Bond, Laszlo Brust, Miguel Angel Centeno, Honita Cowaloosur, Peter Evans, Ramon Grosfogeul. 2019. *Dialougues On Develompent*. Vol. 11.

Samsudin, Dafrizal, Ali Salman, Nur Azira, Binti Rameli, and Muhammad Adnan Pitchan. 2024. “Role of Social Media Dependency Factors and Tabayyun Towards Youth Behaviour on Social Media Peranan Faktor Pergantungan Media Sosial Dan Tabayyun Terhadap Tingkah Laku Belia Terhadap.” 46(2):17576.

Sholekah, D. D., and S. Wahyuni. 2019. “Pemanfaatan Media Sosial Dalam Proses Pembelajaran Di SMPN 1 Mojo Kediri.” *Indonesian Journal of Islamic* ....

Soliha, Silvia Fardila. 2015. “Tingkat Ketergantungan Pengguna Media Sosial Dan Kecemasan Sosial.” *Jurnal Interaksi* 4(1):1–10.

Subadre, W., A. W. Jufri, and I. W. Karta. 2023. “Pengaruh Sarana Prasarana Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Terhadap Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kabupaten ....” ... *Administrasi Pendidikan* ....

Subhan Widiansyah, Vhia Aulia Salsabilla, Maysha Octavia, Dalfah Aulia Nisa, Fauriza Akbar Fadillah. 2024. “Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Pemanfaatan Teknologi Untuk Optimalisasi Kurikulum Digital Subhan.” *Cendekia Pendidikan* 3(6):101–12. doi: 10.8734/CAUSA.v1i2.365.

Wafi, Muhammad. 2021. “PERAN TEKNOLOGI DAN INFORMASI DALAM MENINGKATKAN INOVASI PENDIDIKAN.”

Xanderina, Meilinda, Adam Aditya Nafil, and Faris Jatmiko. 2024. “Analisis Manajemen Sumber Daya Manusia Instansi Negeri Era Digitalisasi Dengan Kecerdasan Buatan.” *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)* 8(4):4451–56. doi: 10.36040/jati.v8i4.9952.

Yasir, Ahmad. 2025. “Strategi Penggunaan Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 5 . 0.” 3(1):174–79.

Yumarni, A. 2019. “Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Teknologi

**Dampak Sosial Media sebagai Sarana Teknologi Informasi di Lembaga pendidikan (Kajian Teoritis Perspektif Media Dependency Theory)| 614**  
Informasi.” *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*.

zulkifli Taib, M. Reza Sepriawan. 2024. “Media Sosial Berpengaruh Pada Perubahan Perilaku Sosial Remaja Kota Medan Di Era.” 1:84–102.

Zurriati, Laily. 2024. “Strategi Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Penggunaan Teknologi Informasi Untuk Pembelajaran.” 1.